

## **KEBIASAAN MENONTON TELEVISI DENGAN MINAT MEMBACA ANAK TK USIA 5-6 TAHUN SE-KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA**

Oleh. Nanda Hadi Saputra, PG-PAUD FIP UNY  
nandhadisaputra@gmail.com

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat minat membaca anak TK usia 5-6 tahun se-Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta; (2) Tingkat kebiasaan menonton televisi anak TK usia 5-6 tahun se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini melibatkan subjek sebanyak 94 anak TK usia 5-6 tahun se-Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif menggunakan persentase dan kategori *mean* dan standar deviasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan (1) Tingkat minat menonton televisi anak TK usia 5-6 tahun se-Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta sebesar 63,83% pada kategori sedang; (2) Tingkat minat membaca anak TK usia 5-6 tahun se-Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta sebesar 70,21% pada kategori sedang.

Kata kunci: minat membaca, televisi, anak tk usia 5-6 tahun

## ***HABITS TO WATCH TELEVISION WITH INTEREST TO READ CHILDREN OF AGE 5-6 YEARS IN TEGALREJO SUBDISTRICT YOGYAKARTA***

### ***Abstract***

*This study aims to determine (1) the level of interest in reading kindergarten children aged 5-6 years in Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta; (2) The level of television viewing habits of kindergarten children aged 5-6 years in Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta. The research used in this study is a type of quantitative research with a descriptive approach. This research was conducted to determine the value of independent variables, without making comparisons, or connecting with other variables. This study involved subjects as many as 94 kindergarten children aged 5-6 years in Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta. Data collection techniques used questionnaires or questionnaires. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis using percentages and categories of mean and standard deviation. Based on the research that has been done shows (1) The level of interest in watching television kindergarten children aged 5-6 years in the District of Tegalrejo, Yogyakarta amounted to 63.83% in the medium category; (2) The level of interest in reading kindergarten children aged 5-6 years in Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta is 70.21% in the medium category.*

*Keywords: interest in reading, television, kindergarten children aged 5-6 years*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut masa usia dini adalah periode penting yang memberikan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. Pengalaman awal yang diperoleh anak pada masa tersebut

akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Media televisi merupakan sarana masuknya informasi baru sekaligus sebagai agen perubahan budaya baru. Banyak yang menegaskan aktifitas menonton televisi sebagai kegiatan pasif atas penerimaan gagasan baru. Dengan modal audio-visualnya siaran televisi sangat efektif dalam memberikan pesan-pesannya. Tetapi tidak hanya itu, televisi juga memiliki fungsi sebagai sarana promosi dan hiburan, karena itu juga televisi sangat bermanfaat dalam upaya pembentukan perilaku dan perubahan pola pikir (Darwanto, 2007: 26).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru TK Negeri 4 dan TK Tompeyan Yogyakarta, diketahui banyak anak suka menonton televisi. Tayangan yang biasa mereka saksikan adalah tayangan jenis sinetron dan film kartun. Menurut guru TK Tompeyan diketahui banyak anak-anak terlihat cepat bosan ketika diminta membuka buku. Berdasarkan keterangan dari guru kelas TK Negeri 4 diketahui bahwa banyak anak-anak yang tidak begitu tertarik pada huruf atau bacaan. Ketika guru bertanya kegiatan sehari-hari di rumah, anak-anak banyak yang menjawab menonton televisi sebagai kegiatan yang sering mereka lakukan di rumah mereka.

Menurut Sujiono (2005: 5), anak usia dini merupakan satu modal dasar yang sangat berharga dan menghasilkan manusia yang berkualitas, pada usia itu anak berada pada posisi keemasan (*golden age*). Anak usia emas merupakan masa peka, anak memiliki kepekaan yang tinggi. Usia emas merupakan masa peka dimana muncul berbagai potensi tersembunyi atau suatu kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang.

Nugraha, dkk (2006: 4.42) mengemukakan bahwa anak usia dini khususnya 5-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Hasan (2007: 15) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang

pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsa. Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap anak.

Berdasarkan beberapa paparan yang telah tertulis diatas, bahwa salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini adalah membaca. Untuk dapat membaca pada awalnya seorang anak harus memiliki minat membaca. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Kebiasaan Menonton Televisi dengan Minat Membaca Anak TK Usia 5-6 tahun se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta".

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Menurut Sugiyono (2014: 29) pengertian diskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2018 dan bertempat di TK Kecamatan Tegalrejo Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Jumlah polulasi keseluruhan sekolah TK Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang berusia 5-6 tahun adalah 1514 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2014: 96). Responden yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun.

Menurut Umar (2014: 78) untuk menentukan jumlah sampel dari penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin karena populasi dalam penelitian ini sudah diketahui pasti jumlahnya :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Ukuran Populasi

d= Presisi yang ditetapkan atau persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 5%. Peneliti menggunakan nilai d sebesar 10%.

Hasil perhitungan diketahui sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 94 siswa dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \frac{1514}{1 + 1514 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1514}{1 + 15,14}$$

$$n = \frac{1514}{16,14}$$

n= 93,8 dibulatkan menjadi 94 orang siswa.

Pemilihan sampel TK diambil melalui pengocokan dadu sebanyak perhitungan yang didapat berdasarkan rumus Slovin. Dari pengocokan dadu keluar nama-nama TK yang akan dijadikan peneliti sampel penelitian, hasil dadu yaitu TK Negeri 4, TK ABA Tegalrejo, TK Buyung. Penelitian dari perhitungan rumus Slovin pada tabel di bawah ini:

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner atau angket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014: 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skor pernyataan:

**Tabel 1. Skor instrumen angket**

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Berkaitan dengan pendekatan kuantitatif dalam pendekatan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dan perilaku subjek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala lain dalam masyarakat (Sugiono, 2014: 35).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Menurut Masri dan Sofian (1987: 231) Tujuan teknik analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Untuk membantu mempercepat analisis data digunakan program pengolahan data komputer dengan menggunakan program SPSS versi 20.00. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui angket untuk mengetahui analisis deskriptik kebiasaan menonton televisi dengan minat membaca anak di TK Kecamatan Tegalrejo,

Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan persentase. Sugiyono (2016: 147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Setelah data terkumpul, data angket dianalisis dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Anas, 2006: 43)

Keterangan :

$p$  : Angka persentase

$f$  : Frekuensi

$N$  : Jumlah sampel

Skala pengukuran kategorisasi menggunakan standar deviasi, dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Kategori**

$X > M + SD$	Tinggi
$M - SD < X < M + SD$	Sedang
$X < M - SD$	Rendah

(Azwar, 2009: 74)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskriptif Karakteristik Responden

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian terhadap tiga kelompok responden, yaitu responden umur 4 tahun sampai dengan 5 tahun, umur 6 tahun yang seluruhnya berjumlah 94 responden disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4**

##### Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
5 tahun	50	53,19
6 tahun	44	46,81
Total	94	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 94 responden yang diteliti didominasi oleh umur 5 tahun sebanyak 50 (53,19%), dan 6 tahun sebanyak 44 (46,81%).

## Deskriptif Variabel

### Deskriptif Variabel Kebiasaan Menonton Televisi

Rata-rata kebiasaan menonton televisi dari sampel siswa TK Kecamatan Tegalrejo sebanyak 94 sebesar 32,436 dengan Standar deviasi (SD) 5,50378. Kategori kebiasaan menonton televisi, baik secara rata-rata maupun frekuensi terbanyak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

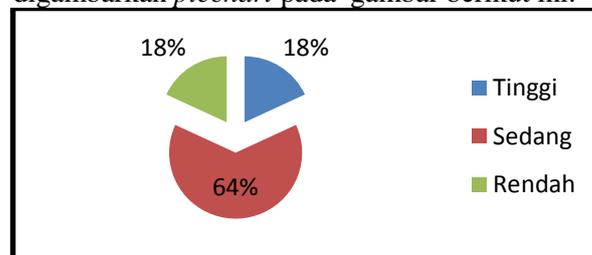
Kategori	Interval Skor
Tinggi	> 37,94
Sedang	26,9324 - 37,94
Rendah	< 26,9324

**Tabel 5**

### Deskriptif Kategorisasi Variabel Kebiasaan Menonton Televisi

	Frekuensi	%
Tinggi	17	18,085
Sedang	60	63,83
Rendah	17	18,085
Total	94	100

Berdasarkan tabel kategorisasi dapat digambarkan *piechart* pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Pie Chart Kategorisasi Variabel Kebiasaan Menonton Televisi**

Dari tabel 5 kebiasaan menonton didominasi oleh tingkat sedang sebanyak 60 (63,83%). Tingkat tinggi sebanyak 17 (18,085%), Tingkat rendah sebanyak 17 (18,085%). Jadi dapat disimpulkan kebiasaan menonton anak pada TK Kecamatan Tegalrejo pada kategori sedang.

## Deskriptif Variabel Minat Membaca Anak

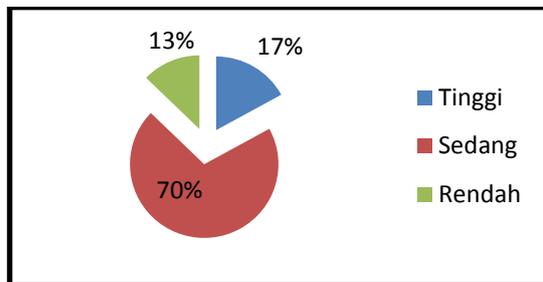
Rata-rata Minat Membaca Anak dari sampel siswa TK Kecamatan Tegalrejo sebanyak 94 sebesar 36,0745 dengan Standar

deviasi (SD) 5,51487. Kategori Minat Membaca Anak, baik secara rata-rata maupun frekuensi terbanyak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kategori	Interval Skor
Tinggi	> 41,5894
Sedang	30,5596 - 41,5894
Rendah	< 30,5596

**Tabel 6**  
**Deskriptif Kategorisasi Variabel Minat Membaca Anak**

	Frekuensi	%
Tinggi	16	17,02
Sedang	66	70,21
Rendah	12	12,77
Total	39	100



**Gambar 2. Pie Chart Deskriptif Kategorisasi Variabel Minat Membaca Anak**

Dari table 6 Minat Membaca Anak didominasi oleh kategori sedang sebanyak 66 (70,21%). Tingkat tinggi sebanyak 16 (17,02%), kategorirendah sebanyak 12 (12,77%). Jadi dapat disimpulkan Minat Membaca Anak pada TK Kecamatan Tegalrejo pada kategori sedang.

**Pembahasan**

**Kebiasaan Menonton Anak Pada TK Kecamatan Tegalrejo**

Berdasarkan hasil deskriptif variabel kebiasaan menonton anak di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menonton anak pada TK Kecamatan Tegalrejo pada kategori sedang. Kebiasaan anak dalam menonton televisi sudah sampai pada taraf memprihatinkan. Anak-anak bisa menghabiskan sekitar 30-35 jam di depan pesawat TV selama seminggu artinya rata-rata perharinya anak menonton televisi selama 3-6 jam. Hal tersebut bertentangan dengan aturan yang ditetapkan oleh *American Academy of Pediatrics* (Rahmawati, 2013:10), yang menganjurkan agar anak tidak menonton televisi lebih dari 2 jam perhari. Jika waktu anak lebih banyak digunakan untuk

menonton tayangan televisi, maka waktu yang tersisa untuk melakukan kegiatan lain akan berkurang. Menonton televisi dapat menimbulkan efek negatif, karena informasi yang terkandung dalam program televisi belum tentu baik untuk perkembangan anak.

Program televisi yang sering dilihat anak setiap hari adalah jenis sinetron dengan unsur fantasi manusia yang mempunyai kekuatan dan dapat berubah menjadi hewan. Pemeran dalam acara yang sering dilihat oleh anak, kebanyakan adalah remaja dan orang dewasa. Program televisi yang dilihat oleh anak sering menampilkan adegan perkelahian dan bentuk perilaku agresi lain seperti mengejek atau memberi panggilan buruk kepada orang yang tidak disukai. Diduga anak menyukai sinetron tersebut karena menurut anak lucu dan keren karena ada orang yang mempunyai kekuatan. Pada masa usia TK, anak memiliki ketertarikan pada hal yang tidak biasa atau bersifat fantasi dan imajinatif. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini yang menyukai hal yang menarik dalam unsur fantasi. Ketertarikan anak pada tayangan seperti itu juga dijelaskan oleh Santrock (2002: 235) bahwa pada anak usia pra sekolah suka menaruh perhatian pada benda-benda yang mencolok seperti adanya unsur fantasi.

Hal tersebut karena dunia anak memang masa dimana berkembangnya fantasi. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Ahmadi (2006: 66) anak usia dini berada dalam perkembangan fantasi. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai fantasi sendiri, yaitu merupakan daya jiwa untuk menciptakan tanggapan-tanggapan baru atas tanggapan lama yang telah ada dalam psikologis, dan potensi dibedakna menjadi dua yaitu terpimpin yang datang dari menanggapi hasil cipta orang lain dan fantasi mencipta yang murni adanya potensi dari dalam diri (Ahmadi, 2006: 66). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat anak memiliki ketertarikan dan perkembangan dunia fantasi. Program tayangan televisi yang biasanya dilihat oleh anak yang sering berperilaku agresi fisik diketahui ada adegan mengenai kejahatan seseorang dan adegan berkelahi. Berdasarkan penelitian, didapatkan pula hasil yang menyatakan bahwa anak juga sering menirukan adegan yang ada di program tayangan televisi yang biasa mereka lihat.

### **Minat Membaca Anak Pada TK Kecamatan Tegalrejo**

Berdasarkan hasil deskriptif variabel minat membaca anak di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca anak pada TK Kecamatan Tegalrejo pada kategori sedang. Namun tidak semua anak berada pada kriteria tersebut hal ini disebabkan beberapa faktor.

Menurut Rahim (2008: 28) bahwa orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemauannya sendiri. Sekolah di TK Kecamatan Tegalrejo menunjukkan sebagian anak memiliki minat untuk membaca. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketertarikan terhadap buku-buku yang disediakan pendidik di rak buku. Anak berdiskusi bersama temannya membahas isi buku. Selain itu anak membaca tulisan-tulisan yang tertera di tas dan di rak lemari. Namun beberapa anak memilih untuk bermain dengan permainan lainnya.

TK Kecamatan Tegalrejo memiliki fasilitas untuk mendukung perkembangan anak, diantaranya ruang kelas, alat permainan edukatif outdoor dan indoor, dan fasilitas lainnya. Dalam proses pembelajaran pendidik menyiapkan media yang akan digunakan sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun. Pada kegiatan awal atau akhir anak diminta untuk berpasang-pasangan untuk berdiskusi mengenai hal-hal kecil yang menurut anak menyenangkan. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa agar kemampuan berbahasa anak berkembang sesuai dengan Tahap Pencapaian Perkembangan (TPP) anak. Sesuai dengan pendapat Neuman dan Rosko (dalam Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, 2008: 324) bahwa penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan memungkinkan anak untuk mengajukan pertanyaan sederhana dan membantu anak untuk belajar huruf dan kata.

Dalam pembelajaran anak melihat dan mendengarkan penjelasan guru sebelum anak melanjutkan untuk mengerjakan tugas dan mengikuti perintah yang telah dijelaskan. Sesuai dengan Burns dalam Farida Rahim, (2008: 12) menjelaskan bahwa proses membaca terdapat sembilan aspek yang telah disimpulkan bahwa proses pemerolehan kemampuan membaca anak yaitu dimulai dengan kegiatan melihat kemudian mempersepsikan pengalaman baru yang diperoleh di dalam otak. Pengalaman yang luas

akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki kosa kata yang banyak. Proses membaca dilakukan dengan logis, sistematis, kritis, dan kreatif untuk menghubungkan simbol menjadi kata atau menjadi kalimat. Proses membaca berkaitan dengan kegiatan pemusatan perhatian sehingga akan muncul sebuah gagasan dari setiap individu sesuai apa yang telah dibaca dan dipersepsikan di dalam otak. Setelah mendengarkan penjelasan pendidik kemudian anak melanjutkan melakukan tugas sesuai dengan perintah guru. Pada saat mengerjakan tugas tidak semua anak dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri. Terdapat beberapa anak yang bertanya kepada teman atau gurunya.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat minat menonton televisi anak TK usia 5-6 tahun se-Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta sebesar 63,83% pada kategori sedang
2. Tingkat minat membaca anak TK usia 5-6 tahun se-Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta sebesar 70,21% pada kategori sedang.

#### **Saran**

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Mengajarkan anak usia 5-6 tahun membaca bukan suatu keharusan yang harus dilakukan para orangtua. Namun merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk dapat terus membantu menumbuhkan minat membaca agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, dan hiburan. Televisi sebagai alat pendidikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca anak. Diharapkan kepada orang tua agar terus membimbing anak untuk memilih tayangan-tayangan yang dapat menunjang minat membaca sesuai usia dan perkembangan mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A & Sholeh M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Renika Cipta.
- Darwanto, S. S. (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Depdiknas .(2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*
- Farida R, (2008), *Pengajaran Membaca di sekolah dasar.* PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, M. 2009. Pendidikan anak usia dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Nugroho, S. W. (2006). *Bermain Internet.* Jakarta: PT Anak SalehPratama
- Masri, S et al. (1987). *Metode Penelitian Survai.* Edisi Revisi. Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Rahmawari,W, Nugraheni, A, & Rahmadi, F.A. (2013) A Study of Students' Reading Interests in a Second Language.International Education Studies. Vol 6 No 11 diakses melalui [https://www.researchgate.net/publication/287216563\\_A\\_Study\\_of\\_Students'\\_Reading\\_Interests\\_in\\_a\\_Second\\_Language](https://www.researchgate.net/publication/287216563_A_Study_of_Students'_Reading_Interests_in_a_Second_Language).
- Santrock, J.W. (2002). *Life span development perkembangan masa hidup, Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Rosdakarya
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

#### **BIODATA PENULIS**

Nanda Hadi Saputra Lahir di Yogyakarta 7 Juni 1993. Tempat tinggal beralamat di Jl. Sidikan 32 Umbulharjo Yogyakarta. Riwayat pendidikan meliputi SD Muhammadiyah Kleco 3 2006, SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta 2009, SMA N 5 Yogyakarta 2011, Universitas Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2019. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Kebiasaan Menonton Televisi Dengan Minat Membaca Anak Tk Usia 5-6 Tahun Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta”.